

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 PERLAWANAN BANGSA INDONESIA TERHADAP PENJAJAHAN PORTUGIS DAN SPANYOL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini kalian diharapkan dapat menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Portugis dan Spanyol sampai dengan abad ke-20 serta menyajikan cerita sejarah perlawanan bangsa Indonesia menghadapi bangsa Eropa

B Uraian Materi

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini kalian diharapkan dapat menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Portugis dan Spanyol sampai dengan abad ke-20 serta menyajikan cerita sejarah perlawanan bangsa Indonesia menghadapi bangsa Eropa.

Sesuai dengan pembagian tersebut, armada Spanyol berlayar ke arah barat, melewati benua Amerika sebelum akhirnya tiba di kepulauan Indonesia dari utara, tepatnya di Maluku. Sementara itu, Portugal mengambil rute timur, pertama kali mendarat di Semenanjung Malaka sebelum melanjutkan perjalanan ke Kepulauan Maluku, yang dikenal sebagai pusat produksi rempah-rempah.

Awalnya, motivasi kedatangan mereka adalah untuk berdagang sesuai instruksi dari negara asal. Namun, setelah menyadari besarnya keuntungan yang bisa diperoleh, mereka mulai berupaya menguasai perdagangan melalui sistem monopoli. Praktik ini sangat merugikan kerajaan-kerajaan lokal seperti Malaka, Aceh, dan Maluku, yang pada akhirnya memicu perlawanan dari penduduk setempat terhadap dominasi Portugal.

Pemuda-pemudi tanah air yang berprestasi, pernahkah terlintas dalam benak kalian kisah perjalanan panjang yang dihadapi oleh para penjelajah dari Iberia ketika mereka mengarungi lautan tak dikenal menuju wilayah Asia dan Afrika? Sungguh, mereka mempertaruhkan segalanya demi menaklukkan samudra yang misterius. Tentunya, ada alasan besar di balik ekspedisi mereka ke negeri-negeri jauh. Apa sebenarnya yang mendorong bangsa barat untuk berlayar hingga ke Nusantara? Mari kita telusuri bersama.

1. Latar belakang kedatangan bangsa portugis dan spanyol di indonesia

a. Perseteruan dengan Kekaisaran Ottoman

Dalam lembaran sejarah Eropa, terukir catatan panjang tentang gesekan mereka dengan Kekaisaran Ottoman. Di masa ketika benua biru masih diselimuti kegelapan, penguasa Ottoman membatasi akses peziarah Kristiani Eropa ke kota-kota suci mereka di Palestina.

Hal ini tentu menimbulkan gejolak spiritual dan emosional yang mendalam, sehingga memicu tekad orang-orang Eropa untuk berjuang merebut kembali tempat-tempat sakral mereka dari cengkeraman Ottoman. Peristiwa ini menanamkan benih ketegangan tersendiri dalam jiwa masyarakat Eropa kala itu.

b. Kemajuan Sains dan Teknologi

Ekspedisi pasukan Eropa ke wilayah Turki untuk mengklaim Palestina memiliki konsekuensi tak terduga. Orang-orang Eropa, yang saat itu berada dalam era kegelapan, terkesima melihat kemajuan peradaban Turki yang sedang berjaya. Pemandangan ini mengingatkan mereka akan kejayaan masa lampau Yunani dan Romawi, memicu gerakan untuk menghidupkan kembali warisan budaya klasik tersebut. Gerakan ini, yang dikenal sebagai Renaissance, mendorong minat untuk mempelajari ulang manuskrip-manuskrip kuno, yang pada gilirannya memacu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasilnya adalah berbagai penemuan penting seperti teleskop, kompas, dan pemahaman tentang bentuk bumi yang bulat, yang kemudian menjadi modal berharga dalam eksplorasi maritim.

c. Runtuhnya Ibu Kota Konstatinopel



Silahkan SCAN dan Tonton Video nya

Pada pertengahan abad ke-15, tepatnya tahun 1453, kekaisaran Ottoman berhasil menaklukkan kota perdagangan terakhir milik Eropa di wilayah timur. Peristiwa ini diikuti dengan penutupan jalur perdagangan utama yang menghubungkan benua Eropa dan Asia.

Akibatnya, aktivitas ekonomi masyarakat Eropa mengalami kemunduran drastis, mengingat perdagangan merupakan urat nadi perekonomian mereka. Situasi ini memaksa mereka mencari alternatif untuk menghidupkan kembali sektor perdagangan, sementara rute terdekat telah diblokir oleh Ottoman.

Berbekal penemuan-penemuan seperti kompas, teleskop, dan pemahaman tentang bentuk bumi, bangsa Eropa mulai melakukan ekspedisi maritim besar-besaran. Sejak abad ke-15, mereka aktif menjelajahi samudera, yang membawa mereka ke benua Asia dan Afrika. Sayangnya, motivasi awal untuk berdagang perlahan berubah menjadi ambisi untuk mendominasi, yang akhirnya membuka babak baru era kolonialisme Eropa di wilayah Asia dan Afrika.

d. Revolusi Industri dan Motivasi 3G (Gold, Glory, Gospel)

Terjadinya revolusi industri di Eropa merupakan salah satu pendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Revolusi industri adalah pergantian atau perubahan secara menyeluruh dalam memproduksi barang yang dikerjakan oleh tenaga manusia atau hewan menjadi tenaga mesin. Penggunaan mesin dalam industri menjadikan produksi lebih efisien, ongkos produksi dapat ditekan, dan barang dapat diproduksi dalam jumlah besar dan cepat.

Berkembangnya revolusi industri menyebabkan bangsa-bangsa Barat memerlukan bahan baku yang lebih banyak. Mereka juga memerlukan daerah pemasaran untuk hasil-hasil industrinya. Salah satu pengaruh revolusi industri adalah dalam kegiatan transportasi. Penemuan mesin uap yang dapat dijadikan mesin penggerak perahu merupakan teknologi baru pada masa tersebut. Perahu dengan mesin uap merupakan penemuan sangat penting yang mendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat.



Silahkan SCAN dan Tonton Video nya

Selain penemuan mesin uap, revolusi industri didukung oleh berbagai penemuan lain, seperti kompas, mesin pemintal, dan sebagainya. Penemuan-penemuan tersebut menjadi pendorong keinginan bangsa-bangsa Eropa melakukan berbagai petualangan. Semangat mencari kekayaan tersebut beriringan dengan semangat mencapai kejayaan dan kesucian. Dalam melakukan perjalanan ke Indonesia,

bangsa-bangsa Barat menginginkan kejayaan (kemenangan) sekaligus kesucian, yakni menyebarkan agama Kristen. Tiga semangat tersebut (kekayaan, kejayaan, dan kesucian) menjadi semboyan perjalanan bangsa-bangsa Eropa yang terkenal dengan 3G atau Gold (emas), Glory (kejayaan) dan Gospel (kesucian).

bangsa-bangsa Barat menginginkan kejayaan (kemenangan) sekaligus kesucian, yakni menyebarkan agama Kristen. Tiga semangat tersebut (kekayaan, kejayaan, dan kesucian) menjadi semboyan perjalanan bangsa-bangsa Eropa yang terkenal dengan 3G atau Gold (emas), Glory (kejayaan) dan Gospel (kesucian).

2. Bentuk perlawanan bangsa Indonesia menghadapi Portugis

Kehadiran Portugis dan Spanyol di Nusantara memicu penolakan keras dari penduduk lokal.

a. perlawanan rakyat Aceh

Portugis, perintis eksplorasi maritim, awalnya mencari sumber rempah-rempah. Pada 1511, Alfonso de Albuquerque berhasil menduduki Malaka, pusat perdagangan rempah-rempah yang strategis. Hal ini memicu berbagai bentuk perlawanan dari masyarakat Nusantara.

Setelah Malaka jatuh, banyak pedagang Muslim berpindah ke Aceh, mengakibatkan pertumbuhan pesat di wilayah tersebut. Portugis melihat ini sebagai ancaman dan melancarkan serangan pada 1523 dan 1524, namun tidak berhasil.

Konflik dagang antara Portugis dan Kesultanan Aceh semakin memanas. Sultan Ali Mughayat Syah (1514-1528) memandang Portugis sebagai rival dalam aspek politik, ekonomi, dan agama. Beberapa faktor yang memicu perlawanan Aceh meliputi monopoli dagang Portugis, larangan berlayar ke Laut Merah, dan penangkapan kapal-kapal Aceh.

Kesultanan Aceh berencana mengusir Portugis dari Malaka. Ketika Kerajaan Demak menyerang Malaka, Aceh memberikan dukungan penuh. Tindakan Portugis yang berlebihan mendorong munculnya perlawanan rakyat Aceh.

Dalam persiapannya melawan Portugis, Aceh melakukan beberapa langkah:

- Mempersenjatai kapal-kapal dagang dengan meriam dan prajurit
- Mendatangkan bantuan persenjataan dan tentara dari Turki pada 1567
- Memperoleh bantuan persenjataan dari Kalikut dan Jepara



Gambar ilustrasi. Sumber: melayupedia.com

Sultan Alaudin Riayat Syah, pemimpin muda yang pemberani, memanfaatkan hubungan baik Aceh dengan negara-negara Islam untuk meminta bantuan. Pada 1568, Aceh melancarkan serangan terhadap Portugis di Malaka, namun upaya tersebut tidak berhasil. Sultan Alaudin membuktikan diri sebagai pemimpin militer yang dihormati di wilayah Selat Malaka. Ketika Portugis melancarkan serangan ke Aceh pada 1569, pasukan Aceh berhasil memukul mundur invasi tersebut.

Raja dari kerajaan Aceh yang terkenal sangat gigih melawan Portugis adalah Iskandar Muda (1607-1639)

Di bawah kepemimpinan Sultan Iskandar Muda, Aceh melancarkan ofensif besar terhadap Portugis. Pada 1629, armada laut Aceh yang mampu mengangkut 800 prajurit menyerang kedudukan Portugis di Malaka. Saat itu, kekuasaan Aceh telah meluas hingga Sumatera Timur dan Barat. Meski Portugis kewalahan menghadapi serangan ini dan harus mengerahkan seluruh kekuatan mereka, namun Aceh belum berhasil mengusir Portugis dari Malaka.



Gambar Ilustrasi
Sumber : faktatokoh.com

Iskandar Muda (1607-1639) dikenal sebagai raja Aceh yang gigih melawan Portugis. Selain penyerangan langsung, ia juga menerapkan strategi blokade ekonomi dengan melarang daerah-daerah kekuasaannya menjual lada dan timah kepada Portugis. Tujuannya adalah melumpuhkan ekonomi Portugis dengan menghentikan pasokan barang dagangan ke Eropa. Namun, strategi ini tidak sepenuhnya efektif karena beberapa raja kecil diam-diam masih melakukan perdagangan dengan Portugis.

Untuk menghadapi ancaman Portugis, Aceh Darussalam mengambil beberapa langkah:

1. Menjalin aliansi dengan Turki, Persia, dan Gujarat
2. Mendapatkan dukungan berupa kapal, prajurit, dan logistik dari pedagang Muslim di Jawa
3. Mempersenjatai kapal-kapal dagang dan melatih prajurit tangguh
4. Meningkatkan kerja sama dengan Kerajaan Demak dan Makassar

b. Serangan Adipati Unus di Malaka



Sumber: Wikipedia

Konfrontasi antara Kesultanan Demak dan Portugis di Malaka terjadi sebagai reaksi atas ancaman terhadap eksistensi kerajaan-kerajaan Islam di wilayah tersebut. Ketika armada Portugis yang dipimpin Diego Lopez de Sequeira tiba di pelabuhan Malaka, penduduk setempat mulai menaruh curiga. Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis pada 1511, aktivitas perdagangan di pelabuhan tersebut mengalami gangguan, merugikan para pedagang Muslim. Peristiwa ini memicu terbentuknya aliansi antar pedagang Islam. Beberapa kerajaan seperti Aceh, Palembang, Banten, Johor, dan Demak bergabung untuk menghadapi dominasi Portugis di Malaka. Sultan Demak, R. Patah, mengirimkan pasukan di bawah komando putranya, Adipati Unus, untuk melancarkan serangan.



SCAN ME!!

Adipati Unus memimpin dua serangan berturut-turut pada 1512 dan 1513. Dengan kekuatan sekitar 100 kapal dan lebih dari 10.000 prajurit, ia berusaha mengusir Portugis. Namun, upaya tersebut belum membuahkan hasil. Beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan serangan ini antara lain: kurangnya persiapan yang matang, jarak yang terlampau jauh, dan ketidaksetaraan persenjataan.

Meskipun demikian, atas jasanya memimpin armada laut Demak dalam ekspedisi ke Malaka, Adipati Unus dianugerahi gelar "Pangeran Sabrang Lor".

c. Perlawanan Fatahillah (1527-1570)

Dalam rangka memperluas ekspansinya ke daerah Barat, Demak mengirim Fatahillah untuk menggagalkan rencana kerja sama antara Portugis dan Pajajaran. Pada tahun 1527, Fatahillah mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Sunda Kelapa.

Serangan tersebut berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Ketika mengalahkan armada Portugis di Sunda Kelapa pada 1527,

Fatahillah, panglima dan ulama Kerajaan Islam Demak langsung mengganti nama bandar di Teluk Jakarta itu menjadi Jayakarta. Nama ini diambil dari surat Al-Fath ayat pertama yang berbunyi: "Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata." Kemenangan yang nyata oleh Fatahillah diartikan sebagai Jayakarta.



SCAN ME!!



Gambar Fatahillah
Sumber : Republika.id

Fatahillah diangkat oleh Sultan Trenggono sebagai wakil Sultan Demak yang memerintah di Banten dan Jayakarta. Fatahillah dilahirkan sekitar tahun 1490 di Pasai, Sumatra Utara. Nama lain Fatahillah adalah Falatehan, Fadhillah Khan, Ratu Bagus Pase, dan Ratu Sunda Kelapa. Ayahnya bernama Maulana Makhdar Ibrahim selaku guru agama Islam di Pasai kelahiran Gujarat, India Selatan.

d. Perlawanan Rakyat Ternate

Konflik antara penduduk lokal Ternate dengan penjajah dari Eropa muncul akibat beberapa faktor krusial. Pendatang dari Portugis menerapkan sistem dagang yang merugikan dengan memaksa monopoli, mencampuri urusan pemerintahan setempat, bersikap intoleran terhadap penganut Islam, berlaku sewenang-wenang pada masyarakat, serta menunjukkan arogansi yang berlebihan.

Situasi ini mendorong penguasa Ternate menolak kebijakan kolonial tersebut. Di bawah komando Sultan Hairun, rakyat Ternate bersekutu dengan Tidore mengadakan perlawanan hingga membuat pihak Portugis kewalahan



Ilustrasi Perlawanan Rakyat Ternate, Sumber : idsejarah.net

Menghadapi tekanan ini, bantuan militer dari Malaka didatangkan dengan Antonio Galvao sebagai pemimpinnya. Pasukan tambahan ini berhasil menaklukkan Ternate, membuat Galvao berkuasa selama empat tahun di kawasan Maluku.

Masa kepemimpinan Galvao ditandai dengan hubungan yang relatif harmonis dengan penduduk lokal. Namun, penggantinya kembali menunjukkan sikap serakah dan represif. Mereka memaksa Sultan Hairun tunduk dan hanya diperbolehkan menjual rempah-rempah kepada Portugis. Ketika hendak membahas persoalan perdagangan, Sultan Hairun dihabisi dengan cara keji.

Pembunuhan ini memicu gelombang perlawanan baru. Tahun 1565, posisi Portugis semakin terdesak hingga mereka mengajak berunding. Namun dalam perundingan tersebut, mereka kembali bertindak licik dengan membunuh Sultan Hairun. Putra mahkota, Sultan Baabullah, kemudian memimpin perjuangan rakyat melawan Portugis.

Pasukan Sultan Baabullah melakukan pengepungan terhadap benteng Portugis di Ternate. Setelah lima tahun bertahan, pada 1575 Portugis akhirnya menyerah karena kehabisan perbekalan. Mereka kemudian mundur ke Hitu sebelum akhirnya menetap di wilayah Timor Timur

3. Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi Spanyol



Ilustrasi Kedatangan Bangsa Spanyol Ke Nusantara
Sumber :cerdika.com

Pada awal abad ke-16, tepatnya di penghujung tahun 1521, armada pedagang dari Spanyol mendarat di kepulauan rempah-rempah. Mereka tiba di wilayah Tidore setelah menempuh perjalanan maritim melewati gugusan kepulauan yang kini dikenal sebagai Filipina dan menyusuri perairan di sekitar bagian utara pulau Borneo. Peristiwa pendaratan pada 8 November tersebut menandai awal mula kehadiran kolonial Kastilia di wilayah Nusantara.

a. Perlawanan rakyat Minahasa terhadap Spanyol

Anak-anak tidak hanya bangsa Portugis yang ingin menguasai rempah-repah sekaligus tanahnya namun bangsa Spanyol juga sama pula keinginannya terhadap Indonesia. Spanyol ingin melakukan hak monopolinya di kepulauan Minahasadan hal ini tentunya memantik kemarahan penguasa Minahasa dan rakyatnya sehingga perangpun melawan dominasi asing pun tak terelakan.



Ilustrasi Perlawanan Rakyat Minahasa terhadap Spanyol

Sumber: timetoast.com

Perang ini terjadi tahun 1644 sampai Perang disebabkan oleh ketidaksenangan anak suku Tombatu terhadap usaha monopoli perdagangan beras yang dilakukan Spanyol dan kesengsaraan rakyat akibat ketamakan orang-orang Spanyol. Perang Spanyol dengan Minahasa dilakukan anak suku Tombatu (toundanow/tansawang) di daerah Kali dan Batu Lesung atau sekitar danau Bulilin di bawah pimpinan Panglima Monde suami dari Ratu Oki sedangkan pihak Spanyol dibantu oleh Raja Loloda Mokoagouw II.

Pecah perang pertama tahun 1643 di Tompasso yang mengakibatkan 40 tentara Spanyol tewas di kali dan Batu sedang pihak Minahasa Panglima Monde beserta 9 tentara gugur. Namun demikian pasukan Spanyol dapat dikejar dan berkat bantuan residen VOC, Herman Jansz Steynkuler berhasil diadakan kesepakatan damai pada 21 September Pada kesepakatan tersebut dinyatakan bahwa pasukan Minahasa menguasai Tompasso Baru, Rumoong bawah, dan Kawangkoan Bawah. sebelum akhirnya menjadi daerah otonom.

C. Rangkuman

- Perlawanan yang terjadi pada abad ke-16 di berbagai daerah ditujukan kepada Portugis, Spanyol dan Belanda. Kemudian perlawanan rakyat pada abad ke 17 dan 18 umumnya ditujukan kepada dominasi kongsi dagang VOC (Belanda).
- Perlawanan rakyat Indonesia dilatarbelakangi karena tidakan monopoli, keserkahan dan intervensi politik dengan devide et impera dari pemerintahan kongsi dagang itu.

- c. Perlawanan rakyat Indonesia itu umumnya memang dapat dipatahkan oleh kekuatan musuh yang sering berlaku licik dan memiliki persenjataan yang lebih lengkap.
- d. Akibat dominasi pemerintahan kongsi dagang dan kekalahan perlawanan rakyat berdampak sebagian besar Kepulauan Indonesia dikuasai kekuasaan asing terutama VOC.
- e. Perilaku penjajahan itu tidak sesuai dengan fitrah dan hak asasi manusia maka harus dilawan.
- f. Perlunya persatuan yang kokoh untuk dapat mempertahankan suatu kedaulatan negara dari ancaman-ancaman disintegrasi.

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar!

1. Kebijakan kolonial Portugis yang memunculkan perlawanan lokal adalah
 - A. Monopoli perdagangan dan rempah-rempah
 - B. Ekspansi wilayah demi untuk meraih hak monopoli terbesar
 - C. Adanya praktik diskriminasi terhadap penduduk pribumi
 - D. Campur tangan terhadap masalah internal kerajaan
 - E. Sikap angkuh yang diperlihatkan oleh portugis
2. Sebagai persiapan melawan portugis, Aceh melakukan langkah-langkah antara lain pada tahun 1567 mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli yang berasal dari
 - A. Mesir
 - B. Mataram
 - C. Demak
 - D. Turki
 - E. Batavia
3. Portugis sempat kewalahan pada tahun 1629 dalam menghadapi Aceh saat melancarkan serangannya ke Malaka, serangan ini dipimpin oleh
 - A. Sultan Ali Mughayat syah
 - B. Sultan Mahmud Syah
 - C. Sultan Iskandar Muda
 - D. Sultan Alaudin Riayat Syah
 - E. Panglima Polim
4. Latar belakang perlawanan Demak melakukan perlawanan terhadap Portugis adalah
 - A. Portugis menolak mengakui kedaulatan Demak di bawah pimpinan Raden Patah
 - B. Adanya kerja sama antara Portugis dan Banten untuk menyerang Demak
 - C. Memperebutkan pelabuhan sunda kelapa yang sangat strategis dalam perdagangan
 - D. Untuk menguasai kota perdagangan malaka
 - E. Melindungi pedagang-pedagang Islam akibat monopoli perdagangan bangsa Portugis

5. Dibawah ini yang tidak termasuk faktor penyebab perlawanan ternate terhadap Portugis adalah

Perlawanan Rakyat Ternate Perlawanan ini terjadi karena sebab-sebab berikut ini:

- A. Portugis melakukan monopoli perdagangan.
- B. Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan.
- C. Portugis menyebarkan agama kristen
- D. Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat.
- E. Keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis.

Galeri Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap Portugis dan Spanyol



Ilustrasi Pelayaran Bangsa Barat Ke Nusantara
Sumber: Kompas.com



Ilustrasi Perlawanan rakyat Nusantara
Sumber: narasisejarah.id